

## TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI TENTANG KEBERSIHAN ALAT GENETALIA PADA SAAT MENSTRUASI DI KELAS VII DI SMP NEGERI 6 KISARAN

Armika Leora Butar-Butar<sup>1</sup>, Paramita Mustari<sup>2</sup>, Hotasi Otana<sup>3</sup>, Risma Dalimunthe<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>STIKes As Syifa, <sup>2</sup>Akbid Farama Mulya

### Abstrak

**Latar Belakang:** Menurut badan kesehatan dunia (WHO) 2009 memperkirakan bahwa setiap tahunnya terdapat lebih dari 333 juta kasus baru PMS, dari perkiraan tersebut trikomoniasis (25%), vulvovaginal (75%), dan vaginosis bakterial (50%). Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di peroleh hasil dari 15 siswa yang telah di bagikan kuesioner pada siswa kelas VII terdapat 7 orang yang berpengetahuan cukup atau sekitar 46,6%. Dan yang ke 2 berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (26,6%), berpengetahuan sangat baik 1 orang (6,6%) serta yang berpengetahuan baik 3 orang (20%). Menstruasi adalah proses alamiah yang terjadi pada perempuan. Menstruasi merupakan perdarahan teratur dari uterus sebagai tanda bahwa organ kandungan telah berfungsi matang. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Teknik Total Sampling* dengan jumlah 40 orang siswa kelas VII di SMP Negeri 6, dengan 3 kelas, kelas A berjumlah 14 orang, kelas B 13 orang dan kelas C 13 orang. Berdasarkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 27 orang (67,5%). Tingkat Pengetahuan remaja tentang kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi berdasarkan usia dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas usia 13 – 15 tahun yaitu sebanyak 13 orang (32,5%). Tingkat pengetahuan berdasarkan sumber informasi Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas mendapatkan sumber informasi dari media cetak yaitu sebanyak 13 orang (32,5%). Tingkat pengetahuan remaja berdasarkan sosial budaya dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas memiliki sosial budaya jawa sebanyak 19 orang (47,5%). Tingkat pengetahuan remaja berdasarkan status ekonomi orang tua Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas dengan status ekonomi orang tua Rp. 1.500.000-2.000.000 sebanyak 11 orang (27,5%). Dari hasil penelitian diharapkan kepada responden agar dapat meningkatkan tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia pada saat menstuasi.

**Kata Kunci** : *Tingkat Pengetahuan, Remaja Putri, Kebersihan Alat Genitalia Saat menstruasi*

## *Adolescent Girls' Knowledge Level Regarding Genital Hygiene During Menstruation in Grade 7 at State Junior High School 6, Kisaran*

### **Abstrack**

**Background:** According to the World Health Organization (WHO) in 2009, there are more than 333 million new cases of STDs annually, of which 25% are trichomoniasis, 75% are vulvovaginal (75%), and 50% are bacterial vaginosis. A preliminary study conducted among 15 seventh-grade students showed that 7 students, or approximately 46.6%, had sufficient knowledge. The second group had poor knowledge (26.6%), 1 (6.6%), and 3 (20%). Menstruation is a natural process in women. Menstruation is regular bleeding from the uterus, a sign that the reproductive organs have matured. The total sampling technique used in this study involved 40 seventh-grade students at SMP Negeri 6, divided into three classes: 14 in Class A, 13 in Class B, and 13 in Class C. Based on the level of knowledge of adolescent girls regarding genital hygiene during menstruation, the majority of respondents (27 respondents) had sufficient knowledge. The level of knowledge of adolescent girls regarding genital hygiene during menstruation based on age: Of the 27 respondents with sufficient knowledge, the majority were aged 13-15 (32.5%). Level of knowledge based on information source: Of the 27 respondents with sufficient knowledge, the majority obtained their information from print media (32.5%). Level of knowledge based on socio-cultural factors: Of the 27 respondents with sufficient knowledge, the majority were from Javanese socio-cultural background (19 respondents) (47.5%). Level of knowledge based on parental economic status: Of the 27 respondents with sufficient knowledge, the majority had parents' economic status between Rp. 1,500,000 and Rp. 2,000,000 (11 respondents) (27.5%). The results of this study are expected to improve the level of knowledge of adolescent girls regarding genital hygiene during menstruation.

**Keywords:** *Level of Knowledge, Adolescent Girls, Genital Hygiene, During Menstruation*

## LATAR BELAKANG

Berdasarkan dari data badan kesehatan dunia (WHO) menyatakan bahwa kurangnya perilaku hygenis saat menstruasi dapat menyebabkan berbagai penyakit misalnya kanker rahim dan infeksi saluran reproduksi. Data terbaru berdasarkan penelitian pada 13 laboratorium patologi anotomi di indonesia menempatkan kanker serviks di urutan pertama dengan perevaluasi 18,62% di susul kanker payudara 11,22% pada usia 15-45 tahun. Salah satu penyebab terjadinya masalah tersebut yakni dengan pemakaian pembalut modern yang terbuat dari campuran-campuran bahan daur ulang dan zat-zat yang terkandung di dalamnya (Progestian, 2009).

Menurut badan kesehatan dunia (WHO) 2009 memperkirakan bahwa setiap tahunnya terdapat lebih dari 333 juta kasus baru PMS, dari perkiraan tersebut trikomoniasis (25%), vulvovaginal (75%), dan vaginosis bakterial (50%). Data Survei Demografi Indonesia menunjukkan bahwa remaja merupakan populasi yang besar dari penduduk dunia. Sekitar seperlima dari penduduk dunia adalah remaja berusia 10-19 tahun. Jumlah remaja di indonesia mencapai 36 juta jiwa dan 55%nya adalah remaja putri.

Remaja terutama remaja putri merupakan kelompok yang rentan terhadap berbagai masalah kesehatan. Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi berakar dari kurangnya pemahaman dan kesadaran untuk mencapai keadaan sahat secara reproduksi. Kesehatan remaja merupakan salah satu indikator penentu kesehatan reproduksi pada masa lansia. Perawatan kesehatan reproduksi adalah suatu kumpulan metode, teknik, dan pelayanan yang mendukung kesehatan reproduksi dan kesejahteraan melalui pencegahan dan penanganan masalah-masalah kesehatan reproduksi mencakup perawatan kesehatan seksual yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup dan hubungan antar-pribadi. Bukan hanya perihal konseling dan perawatan yang

berhubungan dengan proses reproduksi dan penyakit menular secara seksual. (Eny Kusmiran, 2012).

Upaya menjaga kebersihan organ genetalia belum banyak diketahui oleh para remaja putri. Salah satu metode untuk menyebarluaskan informasi tentang menjaga kebersihan organ genetalia eksterna adalah melakukan promosi kesehatan. Altematif metode yang dapat dipergunakan pada promosi kesehatan adalah merode ceramah, selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar (Notoatmodjo,2012).

Kurangnya pengetahuan remaja putri dan informasi yang tepat tentang kesehatan organ reproduksi kemungkinan dapat menimbulkan kurangnya tanggung jawab terhadap kesehatan organ reproduksinya. Maka perlu adanya pemberian informasi yang lengkap, dan terkini kepada remaja putri untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran mereka akan pentingnya menjaga kebersihan diri terutama ortan reproduksi termasuk resiko bila tidak dijaga khususnya pada saat mentruasi (Depkes,2010)

Bagaimana kebersihan alat genetalia pada saat menstruasi harus diperhatikan khususnya alat genetalia eksterna yang perlu mendapatkan perhatian lebih. Remaja putri menggunakan pembalut untuk menampung darah menstruasi, dipasaran dapat kita temui berbagai macam jenis pembalut dengan kelebihan yang ditawarkan namun tidak semua pembalut aman bagi kesehatan genetalia apalagi remaja putri yang masi suka coba-coba. Kebersihan yang kurang terjaga pemilihan pembalut yang kurang tepat dan pemakaian pembalut yang terlalu lama bisa memicu munculnya infeksi, iritasi, atau vaginitis. Keluhan yang sering muncul selama menstruasi antara lain: gatal pada darah genetalia eksterna, keputihan yang tidak normal, radang ada permukaan vagina hingga radang serviks akibat pemilihan pembalut yang kurang tepat ( Dewi, 2008 ).

Akibat kurangnya menjaga kebersihan alat genitalia dapat mengakibatkan timbulnya infeksi saluran reproduksi (ISK) yang dapat terjadi tidak hanya ditemukan pada pekerja seks komersial melainkan sudah banyak ditemukan pada wanita remaja (Depkes RI, 2008). Dimana vaginitis merupakan masalah ginekologis yang paling sering terjadi pada 90% wanita remaja di dunia (Kespro Info, 2009).

Indonesia merupakan negara yang kemungkinan wanita terjangkit infeksi vagina sebesar 83% dan 62% dari data tersebut disebabkan oleh pemakaian pembalut yang kurang berkualitas (Dewi, 2008). Kanker leher rahim penyebab kematian nomor 1 yang sering terjadi di Indonesia. Sekitar 80% kasus kanker leher rahim terjadi pada perempuan yang hidup di negara berkembang di Indonesia terdapat 99,7 persen kanker serviks dan 16-18 merupakan penyebab utama pada 70% kasus kanker serviks di dunia (Nuranna, 2009).

Tingkat pengetahuan antara remaja putri satu dengan yang lain berbeda-beda, termasuk pengetahuan mengenai cara membersihkan genitalia saat menstruasi, sehingga akan mempengaruhi perilaku menjaga kebersihan genitalia saat menstruasi. Pengetahuan seseorang akan mempengaruhi perilakunya, karena pengetahuan merupakan dasar dalam pembentukan perilaku seseorang. Apabila perilaku didasari oleh pengetahuan yang baik, maka perilaku tersebut akan bersifat langgeng, apabila perilaku itu tidak didasari dengan pengetahuan yang baik maka tidak berlangsung lama (Notoatmodjo, 2010).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana, (2016) terdapat 112 responden siswa kelas X di SMA Gaja Mada Bandar Lampung didapatkan bahwa sebagian besar yaitu 35 orang (31,25%) memiliki cara yang baik, 36 orang (32,15%) memiliki cara yang cukup, dan 41 orang (36,6%) memiliki cara yang kurang dalam menjaga kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi. Hal ini dapat disimpulkan

bahwa perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan yang baik maka pengetahuan yang dimilikinya tidak berlangsung lama jelas cara yang dimiliki oleh respondennya dalam menjaga kebersihan alat genitalianya pada menstruasi dalam kategori kurang.

Dari hasil penelitian yang dilakukan Taparan (2013) dengan judul penelitian perilaku kebersihan organ genitalia eksterna siswi kelas X di SMA NEGRI 1 Kawangkoan didapati pengetahuan sebagai besar responden masuk dalam kategori baik, yaitu 32 responden (64%) sedangkan 18 responden (36%) buruk, sikap baik 27 responden (54%). Peneliti lain menyebutkan bahwa ada hubungan antara sikap vulva hygiene dengan kejadian keputihan. Dan tidak ada hubungan antara pengetahuan dan praktik vulva hygiene dengan kejadian keputihan (Rofika, 2014).

Dari hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di peroleh hasil dari 15 siswa yang telah di bagikan kuesioner pada siswa kelas VII terdapat 7 orang yang berpengetahuan cukup atau sekitar 46,6%. Dan yang ke 2 berpengetahuan kurang sebanyak 4 orang (26,6%), berpengetahuan sangat baik 1 orang (6,6%) serta yang berpengetahuan baik 3 orang (20%). Dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pengetahuan remaja putri di SMP Negri 6 Kisaran Tentang Kebersihan Alat Genitalia Pada Saat Menstruasi masuk kedalam kategori cukup, maka dari itu penelititertarik untuk mengambil judul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Genitalia Pada Saat Menstruasi di kelas VII SMP NEGRI 6 Kisaran.

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah bersifat deskriptif. Dalam metode ini menggunakan metode kuesioner yang di isi responden dengan tujuan utama untuk mengetahui bagaimana Tingkat Pengetahuan Remaja putri Tentang Kebersihan Aalat Genitalia Pada Saat Menstruasi di kelas VII di SMP Negri 6 Kisaran. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan

menggunakan *Teknik Total Sampling* dengan jumlah 40 orang dalam 3 kelas,

kelas A berjumlah 14 orang, kelas B 13 orang dan kelas C 13 orang.

## HASIL

### Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul *Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Genitalia Pada Saat Menstruasi Di Kelas VII Smp Negeri 6 Kisaran*, Terdapat 40 responden menggunakan kuesioner sebanyak 20 pertanyaan. Hasil pengolahan data yang didapatkan dari jawaban responden melalui kuesioner, dapat dilihat dalam tabel distribusi frekuensi dibawah ini:

#### 4.1.1 Tingkat Pengetahuan

**Tabel 2**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Genitalia Pada Saat Menstruasi Berdasarkan Pengetahuan Di Kelas VII Smp Negeri 6 Kisaran**

No	Pengetahuan	Frekuensi	(%)
1	Baik	2	5
2	Cukup	27	67,5
3	Kurang	11	27,5
	<b>Jumlah</b>	<b>40</b>	<b>100%</b>

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 27 orang (67,5%) dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (5%)

#### 4.1.2 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Usia

**Tabel 3**  
**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Genitalia Pada Saat Menstruasi Di Kelas VII Smp Negeri 6 Kisaran Berdasarkan Usia**

No.	Pengetahuan	Usia						Total	
		10 – 12		13 – 15		16 - 19			
		F	%	F	%	F	%	Jlh	%
1.	Baik	1	2,5	1	2,5	-	-	2	5
2.	Cukup	12	30	13	32,5	2	5	27	67,5
3.	Kurang	8	20	3	7,5	-	-	11	27,5
	<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>52,5</b>	<b>17</b>	<b>42,5</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 2 responden yang berpengetahuan baik mayoritas usia 10-12 dan 13-15 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (2,5%). Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas usia 13 – 15 tahun yaitu sebanyak 13 orang (32,5%) dan minoritas berpengetahuan cukup usia 16-19 tahun sebanyak 2 orang (5%). Dari 11 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas usia 10-12 tahun sebanyak 8 orang (20%) dan minoritas yang berpengetahuan kurang usia 13-15 tahun sebanyak 3 orang (7,5%).

#### 4.1.3 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan alat Genetalia Pada Saat Menstruasi Di Kelas VII Smp Negeri 6 Kisran Berdasarkan Sumber Informasi

No.	Pengetahuan	Sumber Informasi						Total	
		M. Cetak		M. elektronik		T. Kesehatan			
		F	%	F	%	F	%	Jlh	%
1.	Baik	2	5	-	-	-	-	2	5
2.	Cukup	13	32,5	7	17,5	7	17,5	27	67,5
3.	Kurang	2	5	5	12,5	4	10	11	27,5
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>42,5</b>	<b>12</b>	<b>30</b>	<b>11</b>	<b>27,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 2 responden yang berpengetahuan baik mayoritas mendapatkan sumber informasi dari media cetak yaitu sebanyak 2 orang (5%). Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas mendapatkan sumber informasi dari media cetak yaitu sebanyak 13 orang (32,5%) dan minoritas media elektronik dan tenaga kesehatan masing-masing sebanyak 7 orang (17,5%). Dari 11 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas mendapatkan sumber informasi dari media elektronik yaitu sebanyak 5 orang (12,5%) dan minoritas media cetak sebanyak 2 orang (5%).

#### 4.1.4 Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Sosial Budaya

Tabel 5

Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan alat Genetalia Pada Saat Menstruasi Di Kelas VII Smp Negeri 6 Kisran Berdasarkan Sosial Budaya

No.	Pengetahuan	Sosial Budaya						Total	
		Melayu		Batak		Jawa			
		F	%	F	%	F	%	Jlh	%
1.	Baik	-	-	-	-	2	5	2	5
2.	Cukup	2	5	6	15	19	47,5	27	67,5
3.	Kurang	-	-	2	5	9	22,5	11	27,5
	<b>Jumlah</b>	<b>2</b>	<b>5</b>	<b>27</b>	<b>67,5</b>	<b>11</b>	<b>27,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 2 responden yang berpengetahuan baik memiliki sosial budaya mayoritas jawa sebanyak 2 orang (5%). Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas memiliki sosial budaya jawa sebanyak 19 orang (47,5%)

dan minoritas memiliki sosial budaya melayu sebanyak 2 orang (5%). dari 11 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas memiliki sosial budaya jawa sebanyak 9 orang (22,5%) dan minoritas memiliki sosial budaya batak sebanyak 2 orang (5%).

#### 4.1.4 Tingkat Pengetahuan Responden berdasarkan Status Ekonomi Orang Tua

Tabel 6

**Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan alat Genetalia Pada Saat Menstruasi Di Kelas VII Smp Negeri 6 Kisaran Berdasarkan Status Ekonomi Orang Tua**

No.	Pengetahuan	Status Ekonomi Orang Tua						Total	
		Rp. 500.000- Rp.1.000.000		Rp.1.000.000- Rp.1.500.000		Rp.1.500.000- Rp. 2.000.000		Jlh	%
		F	%	F	%	F	%		
1.	Baik	1	2,5	-	-	1	2,5	2	5
2.	Cukup	10	25	6	15	11	27,5	27	67,5
3.	Kurang	8	20	2	5	1	2,5	11	27,5
	<b>Jumlah</b>	<b>19</b>	<b>47,5</b>	<b>8</b>	<b>20</b>	<b>13</b>	<b>32,5</b>	<b>40</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 2 responden yang berpengetahuan baik mayoritas dengan status ekonomi orang tua Rp.500.000-1.000.000 dan Rp. 1.500.000-2.000.000 masing-masing sebanyak 1 orang (2,5%). Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas dengan status ekonomi orang tua Rp. 1.500.000-2.000.000 sebanyak 11 orang (27,5%) dan minoritas dengan status ekonomi orang tua Rp. 1.000.000-1.500.000 sebanyak 6 orang (15%). Dari 11 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas Rp.500.000-1.000.000 sebanyak 8 orang (20%) dan minoritas status ekonomi orang tua Rp.1.500.000-2.000.000 1 orang (2,5%).

## DISKUSI

Setelah dilakukan penelitian mengenai tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genetalia pada saat menstruasi di Kelas VII SMP Negeri 6 dengan jumlah responden 40 orang maka pembahasan sebagai berikut yaitu :

### 4.2.1 Pengetahuan

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa pengetahuan responden mengenai kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 27 orang (45%) dan minoritas responden berpengetahuan baik sebanyak 2 orang (5%). Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu" pengindraan manusia terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra

penglihatan, pendengaran, penciuman, perasa dan peraba melalui kulit, pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang ( Notoatmodjo, 2017).

Menurut asumsi peneliti, dari hasil penelitian tersebut ternyata banyak remaja yang belum mengetahui tentang kebersihan alat genetalia pada saat menstruasi. Hal ini disebabkan karena informasi tentang kebersihan alat genetalia pada saat menstruasi di SMP Negeri 6 Kisaran masih kurang dimengerti dan dipahami oleh para remaja putri.

### 4.2.1 Usia

Bersadarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 2 responden yang

berpengetahuan baik mayoritas usia 10-12 dan 13-15 tahun masing-masing sebanyak 1 orang (2,5%). Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas usia 13 – 15 tahun yaitu sebanyak 13 orang (32,5%) dan minoritas berpengetahuan cukup usia 16-19 tahun sebanyak 2 orang (5%). Dari 11 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas usia 10-12 sebanyak 8 orang (20%) dan minoritas yang berpengetahuan kurang usia 13-15 tahun sebanyak 3 orang (7,5%).

Menurut teori Notoatmodjo (2005) umur sangat erat hubungannya dengan pengetahuan seseorang karena semakin bertambah usia seseorang seharusnya semakin banyak pengetahuannya. Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dari pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirannya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik, khususnya pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi

#### 4.2.2 Sumber informasi

Berdasarkan tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 2 responden yang berpengetahuan baik mayoritas mendapatkan sumber informasi dari media cetak yaitu sebanyak 2 orang (5%). Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas mendapatkan sumber informasi dari media cetak yaitu sebanyak 13 orang (32,5%) dan minoritas media elektronik dan tenaga kesehatan masing-masing sebanyak 7 orang (17,5%). Dari 11 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas mendapatkan sumber informasi dari media elektronik yaitu sebanyak 5 orang (12,5%) dan minoritas media cetak sebanyak 2 orang (5%).

Menurut Notoatmodjo (2003). Bahwa sumber informasi dapat mempengaruhi bertambahnya pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal, sehingga informasi dapat diadopsi secara keseluruhan atau sebagian Sumber informasi adalah segala sesuatu yang menjadi perantara dalam

menyampaikan informasi, merangsang pikiran dan kemauan. Sumber informasi akan mempengaruhi bertambah seseorang terhadap suatu hal sehingga informasi yang diperoleh dapat dikategorikan baik atau cukup. Berikut yang merupakan jenis dari sumber informasi

Menurut asumsi diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa seseorang yang gemar membaca dan melihat sesuatu yang baru dapat menambah informasi kepada orang tersebut. Sehingga diharapkan kepada siswa ataupun remaja putri dapat mencari informasi yang lebih banyak lagi tentang kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi melalui buku ataupun dari petugas kesehatan.

#### 4.2.3 Sosial Budaya

Berdasarkan tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 2 responden yang berpengetahuan baik memiliki sosial budaya mayoritas jawa sebanyak 2 orang (5%). Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas memiliki sosial budaya jawa sebanyak 19 orang (47,5%) dan minoritas memiliki sosial budaya melayu sebanyak 2 orang (5%). dari 11 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas memiliki sosial budaya jawa sebanyak 9 orang (22,5%) dan minoritas memiliki sosial budaya batak sebanyak 2 orang (5%).

Menurut Presetijo (2009), Keragaman budaya indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipikirkan keberadaannya. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat indonesia juga terdiri dari beberapa kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada didaerah tersebut.

Dengan banyaknya ragam budaya di indonesia maka akan berbeda pula cara memperoleh pengetahuan atau pengetahuan yang dimiliki budaya tersebut khususnya pengetahuan terhadap remaja putri terhadap

kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi.

#### 4.2.4 Status Ekonomi Orang Tua

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 2 responden yang berpengetahuan baik mayoritas dengan status ekonomi orang tua Rp.500.000-1.000.000 dan Rp. 1.500.000-2.000.000 masing-masing sebanyak 1 orang (2,5%). Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas dengan status ekonomi orang tua Rp. 1.500.000-2.000.000 sebanyak 11 orang (27,5%) dan minoritas dengan status ekonomi orang tua Rp. 1.000.000-1.500.000 sebanyak 6 orang (15%) . Dari 11 responden yang berpengetahuan kurang mayoritas Rp.500.000-1.000.000 sebanyak 8 orang (20%) dan minoritas status ekonomi orang tua Rp.1.500.000-2.000.000 1 orang (2,5%).

Faktor yang berperan dalam menentukan status kesehatan seseorang adalah tingkat sosial ekonomi, dalam hal ini adalah daya beli keluarga. Kemampuan keluarga untuk membeli kebutuhan primer maupun skunder, antara lain tergantung besarnya pendapatan keluarga dan bahan itu sendiri. Keluarga dengan pendapatan terbatas kemungkinan besar akan kurang dapat memenuhi kebutuhan (Notoatmodjo, 2005).

Menurut Asumsi Peneliti, hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang ada karena status ekonomi orang tua memiliki peran penting dalam melakukan kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi. Keluarga yang memiliki tingkat ekonomi baik biasanya dapat menyediakan berbagai media atau bahan yang aman untuk dapat dijadikan sebagai alat bantu tentang kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi pada remaja putri.

#### KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Genitalia Pada Saat Menstruasi Di Kelas VII SMP Negeri 6

Kisaran Tahun 2018". Dengan 40 responden instrumem peneliti menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan. Kemudian hasilnya disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan dipresentasikan. Maka dapat disimpulkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi diperoleh hasil mayoritas responden berpengetahuan cukup sebanyak 27 orang (67,5%)
2. Tingkat Pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi berdasarkan usia Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas usia 13 – 15 tahun yaitu sebanyak 13 orang (32,5%)
3. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi berdasarkan sumber informasi Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas mendapatkan sumber informasi dari media cetak yaitu sebanyak 13 orang (32,5%)
4. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi berdasarkan sosial budaya. Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas memiliki sosial budaya jawa sebanyak 19 orang (47,5%)
5. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia pada saat menstruasi berdasarkan setatus ekonomi orang tua Dari 27 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas dengan status ekonomi orang tua Rp. 1.500.000-2.000.000 sebanyak 11 orang (27,5%)

#### DAFTAR PUSTAKA

Agus Riyanto. 2018. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Aziz Alimul. *Medosek Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Buchari Lampau. 2015. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Eny Kusmiran. 2012. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Salemba Medika
- Evi Ellya, DKK. 2016. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: Trans Info Media <https://erjurnal.poltekes-tjk.ac.id>>ulew
- Ida Ayu, DKK. 2017. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: WGC
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [Repositori.uin-alauddin.ac.id](https://repositori.uin-alauddin.ac.id)
- Suryati, DKK. 2017. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Tri Wiji Lestari, DKK. 2018. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: EGC
- Yani Widia Astuti, DKK. 2014. *Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Fitra Maya <https://erjurnal.poltekes-tjk.ac.id>>ulew  
[Pspa29.blogspot.com](https://Pspa29.blogspot.com)>2014/12>cara.com>